

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak zaman dulu, olahraga telah dikenal sebagai aktivitas yang membawa manfaat baik bagi pelaku olahraga maupun orang yang menonton. Manusia merupakan kesatuan dari jiwa dan raga, yang satu dengan yang lainnya akan selalu saling mempengaruhi. Pada waktu berolahraga, terutama saat bertanding, pemain yang melakukan gerakan-gerakan fisik tidak mungkin akan menghindarkan diri dari pengaruh mental emosional yang timbul dalam berolahraga. Sekarang olahraga tidak dipandang sebagai kegiatan untuk menyehatkan tubuh saja, namun juga merupakan salah satu kegiatan untuk mencetak prestasi.

Olahraga dan pembinaannya, dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori berdasarkan tujuannya, yaitu olahraga rekreatif yang bersifat sosial dan sebagai penyalur hobi, olahraga untuk kepentingan kesehatan dan olahraga prestasi. Pada olahraga prestasi pencapaian prestasi dapat dibedakan menjadi olahraga prestasi yang bersifat individual dan yang bersifat kelompok. Khusus untuk olahraga kelompok yang bersifat *coating* (renang beregu, lari estafet), pencapaian prestasi kelompok diperoleh dari hasil penjumlahan prestasi-prestasi individu dalam tim. Olahraga kelompok yang bersifat *interaktif* (bola volley, sepak bola, dan bola basket), pencapaian

prestasi kelompok diperoleh melalui interaksi dari *performance* individu melalui proses kerjasama kelompok (Williams & Widmeyer, 1990).

Kejuaraan-kejuaraan olahraga yang diadakan dari tingkat daerah dalam Pekan Olahraga Daerah (PORDA), Nasional (Pekan Olahraga Nasional) bahkan tingkat internasional (SEA GAMES, Olimpiade) merupakan ajang para atlet untuk mencetak prestasi sebaik-baiknya. Banyak olahraga dipertandingkan dalam ajang tersebut, salah satunya adalah bola basket. Bola basket merupakan salah satu cabang olahraga beregu di tanah air yang mengalami perkembangan cukup pesat. Bola basket mempunyai sejarah yang cukup panjang di Indonesia. Dimulai dengan masuknya gelombang perantau dari Cina ke Indonesia pada tahun 1920-an. Mereka pun membawa permainan bola basket yang sudah dua dasawarsa dikembangkan disana. Para perantau itu membentuk komunitas sendiri termasuk mendirikan sekolah Tionghoa. Di sekolah-sekolah tersebut, bola basket menjadi olahraga wajib yang harus dimainkan oleh setiap siswa. Tidak heran jika di setiap sekolah ada lapangan basket dan tidak heran juga jika pebasket-pebasket yang menonjol permainannya berasal dari sekolah-sekolah tersebut. Tercatat sejak tahun 1930-an, walau belum resmi menjadi sebuah negara yang merdeka, beberapa kota di Indonesia sudah memiliki klub-klub basket lokalnya sendiri.

Usai proklamasi kemerdekaan, 17 Agustus 1945, olahraga basket mulai dikenal luas di kota-kota yang menjadi basis perjuangan seperti Yogyakarta dan Solo. Walau belum memiliki induk olahraga nasional, pada saat penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional pertama (PON I) yang

diadakan di Solo tahun 1948, bola basket dimainkan untuk pertama kali di level nasional dan mendapat sambutan cukup meriah baik dari penonton maupun peserta. Tiga tahun setelah itu, pada tanggal 23 Oktober 1951, “Persatuan *Basketball* Seluruh Indonesia” lahir dan kemudian pada tahun 1955 dikarenakan ada penyempurnaan nama sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia maka berganti nama menjadi “Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia” (Perbasi). Perbasi diterima menjadi anggota FIBA (*The International Basketball Federation* atau Federasi Bola Basket Internasional) pada tahun 1953 dan setahun kemudian untuk pertama kalinya Indonesia mengirimkan tim basket di ajang *Asian Games* Manila (<http://www.perbasi.or.id>).

Bola basket dimainkan di dalam batas ruang tiga dimensi, ring basket ditempatkan pada ketinggian tertentu di atas permukaan tanah. Usaha memasukkan bola ke dalam ring banyak memberi kesempatan kepada para pemain untuk berimprovisasi secara bebas seperti dengan *jump shot*, *lay up shot*, dan *slam dunk*. Dengan waktu permainan yang dibatasi, poin pertandingan bisa melonjak tinggi, tetapi perbedaan satu angka sekalipun akan menentukan pemenangnya. Inilah salah satu daya tarik lain dari bola basket, yaitu kejar-mengejar angka dalam tempo permainan yang relatif cepat.

Permainan bola basket merupakan permainan yang cepat, menuntut pemainnya memiliki ketahanan fisik yang baik, kemampuan pemain dalam bekerjasama dengan pemain lainnya dalam satu tim, pemahaman tentang

strategi, dan konsentrasi. Tingkat konsentrasi yang baik diperlukan pemain, karena peraturan pertandingan dalam permainan bola basket cukup banyak dan diantaranya berhubungan dengan waktu. Para pemain harus bisa memilih stimulus yang cukup banyak secara bersamaan dan bisa memilih stimulus yang tepat, sehingga tuntutan dalam permainan bisa menghasilkan keputusan dengan cepat. Permainan yang cepat terlihat dari aturan permainan yang mengharuskan kedua tim ketika menyerang harus memasuki daerah pertahanan lawan dan tidak boleh kembali ke daerahnya, sehingga banyak alternatif strategi yang harus dikembangkan ketika serangan pertama tidak berhasil. Banyak peraturan yang ditambahkan dan dikurangi dalam olahraga bola basket dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

Setelah mengalami pasang surut selama hampir 10 tahun, beberapa tahun terakhir ini olahraga bola basket berkembang sangat pesat. Diawali dengan penyelenggaraan *Deteksi Basketball League* (DBL) yang dikemas dengan sangat menarik sehingga mampu memberikan warna sendiri dalam kompetisi tingkat pelajar di Indonesia. Kemudian disusul dengan bangkitnya liga profesional basket putra yang pada awalnya dikenal dengan nama Kobatama sekarang menjadi *National Basketball League* (NBL) Indonesia dan juga liga profesional basket putri yang sekarang dikenal dengan *Women's National Basketball League* (WNBL). Tidak lupa juga kompetisi reguler dari Perbasi yang masih rutin digelar baik kejurnas kelompok umur, antar klub, membuat suasana kompetisi di Indonesia tetap terjaga sepanjang tahun. Di tingkat mahasiswa kompetisi yang cukup bergengsi antara lain *LA Campus*

League sekarang masuk tahun ke-5 kompetisi ini digelar, Liga basket mahasiswa (LIBAMA).

Perkembangan olahraga bola basket mendorong berdirinya klub bola basket yang ada di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sampai tingkat perguruan tinggi. Universitas Islam Bandung (UNISBA) merupakan salah satu perguruan tinggi di Bandung yang mempunyai klub bola basket. Klub olahraga bola basket yang ada di Universitas Islam Bandung bernama Unit Kegiatan Basket UNISBA (UBBU). UBBU berdiri sekitar tahun 1980an, namun mulai eksis di Bandung sekitar tahun 1986. Perkembangan yang dialami UBBU dalam kurun waktu 10 tahun ini cukup pesat, berbagai kejuaraan diikuti dan banyak yang menorehkan prestasi, khususnya tim putra. Banyak prestasi yang diraih oleh tim putra dalam kurun waktu 10 tahun ini. Pada tahun 2003 menjadi juara III di kejuaraan LIBAMA divisi 2 tingkat Jawa Barat, tahun 2004 juara II di kejuaraan Liga Mahasiswa divisi 2 tingkat Jawa Barat dan lolos ke divisi 1 tingkat Jawa Barat, tahun 2006 juara III divisi 1 tingkat Jawa Barat, tahun 2010 juara III LA *Campus League region* Jawa Barat.

Tim basket putra UNISBA cukup rutin mengikuti berbagai turnamen basket tiap tahunnya. Banyak pemain putra yang berkualitas yang ditunjukkan dengan banyaknya pemain yang masuk ke UNISBA menggunakan jalur prestasi atlet (Penelusuran Minat dan Kemampuan). Salah satu syarat untuk daftar dengan jalur berprestasi adalah dengan memberikan sertifikat atau prestasi pribadi yang diraih di tingkat daerah sebagai bukti

bahwa pemain tersebut pernah bermain minimal di tingkat daerah. Pemain basket putra UNISBA merupakan campuran dari berbagai daerah yang pernah mengikuti PORDA (Pekan Olahraga Daerah). Ada yang berasal dari PORDA Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, dan juga ada pemain PON (Pekan Olahraga Nasional) Aceh.

Dua tahun terakhir menjadi tahun yang miskin prestasi bagi UBBU. Berbagai kompetisi tidak menorehkan hasil yang cukup baik, bahkan cenderung menurun. Pemain yang bermain dalam kurun waktu dua tahun terakhir kebanyakan bermain sejak tahun 2010. Mereka masuk ke UNISBA dengan menggunakan jalur prestasi atlet, dan sudah pernah bermain dalam kompetisi bola basket di tingkat perguruan tinggi. Pemilihan pemain yang dilakukan oleh pelatih, pengurus dan tim manajer berdasarkan kriteria kemampuan secara individual, kehadiran dan kemampuan pemain dalam beradaptasi dengan pemain lainnya dan kemampuan dalam bekerjasama dengan anggota tim lainnya serta kemampuan dalam memahami strategi yang diberikan pada proses latihan.

Pada tahun 2012 hanya 3 pemain baru yang masuk dalam tim putra, pemain baru ini menggantikan pemain yang sudah tidak bisa lagi ikut berkompetisi karena batasan umur. Banyaknya pemain yang secara individu mempunyai kemampuan diatas rata-rata ternyata berbanding terbalik dengan prestasi yang diharapkan. Menurut pelatih, pemain tim basket putra UNISBA mempunyai *skill* yang baik dan banyak potensi yang bisa ditunjukkan, namun inkonsistensi dalam penampilan di lapangan. Kerjasama antar pemain tidak

terjalin. Banyak pemain yang menunjukkan kemampuannya secara individual namun tidak memperlihatkan kerjasama dengan pemain yang lainnya. Menurut pelatih kesalahan yang sering terjadi dalam pertandingan diawali dengan rasa tidak percaya antar tim yang menyulitkan mereka untuk kerjasama sebagai tim. Mereka terlihat tergesa-gesa dalam melakukan serangan, dan *defend* (posisi bertahan) yang buruk, padahal strategi dalam pertandingan sudah diberikan dan dilakukan dalam latihan. Seperti tidak ada rasa percaya antar pemain, sehingga terlihat ragu-ragu ketika akan melakukan *passing* (mengoper bola) pada temannya dan berakibat *turn over* (bola direbut olah lawan). Pemain juga terlihat kurang bekerja keras untuk mencetak poin, terutama ketika kejar mengejar poin. Menurut pelatih, seharusnya kesalahan-kesalahan tersebut dapat diminimalisir, karena anggota tim merupakan pemain yang sudah pernah bermain di kompetisi sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tujuh orang pemain, mereka mengaku ketika latihan tanding atau pertandingan, mereka merasa tidak yakin dan menjadi ragu-ragu dalam melakukan gerakan, padahal mereka sudah terbiasa melakukannya. Menurut mereka masih adanya rasa tidak percaya antar pemain sehingga masih banyak pemain yang bermain secara individual. Kurang fokus juga menjadi permasalahan yang mereka rasakan. Permainan tidak berkembang dari strategi yang sudah diberikan, padahal pelatih sudah memberikan beberapa pilihan dalam melakukan *motion* (gerakan dalam melakukan pola penyerangan). Menurut mereka pertengkaran antar pemain terkadang terjadi di lapangan, karena kesalahan mengoper bola atau kesalahan

lain yang dilakukan. Menurut mereka permasalahan yang mendasar karena kurangnya kebersamaan dalam tim, sebagian dari mereka masih ada yang menunjukkan perasaan tidak saling menyukai dan mendukung dalam mencapai target yang sudah ditetapkan bersama, sehingga kekompakan tim sulit terbentuk saat bermain di lapangan ataupun kegiatan di luar lapangan. Menurut mereka, dulu mereka merasa bangga terpilih menjadi salah satu pemain tim basket UNISBA, karena pemilihan dilakukan dengan seleksi, banyak peminat dan kebanyakan sudah terkenal. Sekarang kebanggaan mereka terhadap tim berkurang, karena prestasi yang tak kunjung membaik dan sulitnya mengembalikan kekompakan dalam tim sehingga tujuan tim dalam mencapai prestasi yang optimal menjadi terhambat.

Menurut manajer tim basket putra UNISBA, para pemain seperti tidak mempunyai rasa percaya terhadap teman satu timnya. Mereka lebih menonjolkan kemampuan individu sehingga beberapa kali serangan mudah terbaca oleh lawan. Beberapa pemain sulit menerima masukan dari temannya untuk mengembangkan pola permainan, sehingga beberapa kali terjadi pertengkaran antar pemain dalam tim ketika pertandingan. Pemain seperti kurang nyaman saat bermain dan tidak menunjukkan *teamwork* yang baik dalam performa masing-masing pemain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Unit Bola Basket UNISBA (UBBU), pemain tim putra seperti kurang peduli dengan program yang diberikan, hal ini terlihat dari sesi latihan yang tidak lengkap pemainnya sehingga mengganggu program yang akan diberikan. Kesepakatan untuk

melakukan latihan fisik juga beberapa kali dilanggar oleh beberapa pemain, sehingga tidak semuanya berkumpul. *Miscommunication* sering terjadi dalam melakukan gerakan menyerang maupun bertahan, pemain tidak bisa berkomunikasi dengan baik di lapangan, sehingga menyebabkan saat bertahan lemah dan saat menyerang tidak bisa mencetak poin secara maksimal. Komunikasi dua arah belum bisa berjalan dengan baik didalam maupun di luar lapangan. Komunikasi dua arah yang belum bisa berjalan secara efektif ini menghambat perkembangan tim karena pemain belum bisa terbuka dalam mengutarakan pendapat dan sarannya. Selain itu aksi individual yang ingin memasukkan bola sebanyak-banyaknya menimbulkan perasaan tidak suka dari anggota tim lainnya yang mengakibatkan tidak terciptanya kondisi yang mendukung adanya ketertarikan interpersonal diantara mereka. Kurangnya pemahaman tugas yang diberikan berdasarkan posisi saat bermain di lapangan mengakibatkan pemain tidak bisa memaksimalkan peran yang diberikan oleh pelatih berdasarkan posisi dan keahlian mereka dalam bermain, sehingga perannya dalam tim kurang memiliki pengaruh yang kuat untuk dapat diyakini oleh anggota tim lainnya. Jam latihan pun menjadi permasalahan tersendiri. Jadwal kuliah yang beragam menyulitkan dalam penentuan jadwal latihan. Kesepakatan jadwal latihan kerap berbenturan dengan jadwal kuliah, kuliah tambahan atau tugas perkuliahan yang harus segera dikumpulkan, sehingga proses latihan menjadi terhambat dan tidak semua anggota tim bisa berlatih secara lengkap dalam beberapa sesi latihan.

Beberapa pemain juga menunjukkan perilaku memilih, mereka hanya ingin bermain bersama dengan orang-orang yang dirasa dekat dengan dirinya, sehingga ketika dipasangkan dengan anggota tim yang kurang dekat akan mengakibatkan pola permainan menjadi buruk, padahal jika semua pemain bisa bekerjasama dengan berbagai pemain maka bisa menunjang prestasi yang lebih optimal. Hal ini mengakibatkan terciptanya suasana yang kurang menyenangkan bagi tim, sehingga akan mempengaruhi kondisi psikologis pada masing-masing anggota tim.

Permasalahan-permasalahan yang telah diungkapkan diatas menunjukkan bahwa permasalahan tersebut mempengaruhi tim dalam pencapaian prestasi yang optimal. Dalam pencapaian prestasi yang optimal, aspek kerjasama merupakan salah satu syarat penting dalam tim untuk dapat menunjukkan performa yang terbaik. Kemampuan untuk bekerjasama dalam olahraga kelompok oleh para pelatih olahraga disebut "*teamwork*", sedangkan para peneliti banyak yang menyebutkan dengan istilah "*group integration*" atau "*group cohesiveness*". Konsep kohesivitas ini menggambarkan suatu kondisi dimana individu dapat tetap bertahan dalam kelompoknya demi mencapai suatu tujuan. Kelompok yang kohesif akan menimbulkan ketertarikan antar individu anggota kelompok, dapat menumbuhkan energi kelompok dan secara emosional memiliki ikatan yang kuat dengan kelompok, memberi pengaruh terhadap kondisi psikologis anggota kelompok untuk mencapai tujuan kelompok.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimanakah gambaran mengenai kohesivitas pada tim basket putra Unit Bola Basket UNISBA ?

1.2 Identifikasi Masalah

Unit Bola Basket UNISBA (UBBU) sudah berdiri sejak kurang lebih 30 tahun yang lalu dan telah memiliki sejarah perkembangan basket yang cukup baik di tingkat regional dan nasional, khususnya tim putra. Tahun 2008 UNISBA membuka jalur atlet, menurut pihak rektorat jalur PMDK atlet basket cukup banyak, khususnya pemain putra. Pemain yang mendaftar merupakan pemain dengan kemampuan secara individual baik. Prestasi yang diraih selama ini cukup baik, setidaknya dalam 3 besar juara selalu ada tim putra UNISBA dalam turnamen yang diikuti. Sejak tahun 2010 tim basket putra UNISBA tidak menorehkan prestasi yang cukup baik. Tim basket putra mengalami penurunan prestasi, dikarenakan permasalahan yang muncul dalam tim. Permasalahan yang timbul dalam tim diantaranya adalah adanya anggota tim yang bersikap individual saat bermain di lapangan sehingga menimbulkan perasaan tidak suka diantara anggota tim lainnya, hal tersebut juga akan menyulitkan mereka untuk membentuk *teamwork* yang baik saat bermain. Terkadang diantara anggota tim timbul *miscommunication*, baik saat di lapangan ataupun di luar lapangan, yang menyulitkan tim dalam membentuk kekompakan dan kerjasama yang baik. Sementara dalam pencapaian performa yang terbaik, perlu adanya aspek kerjasama dalam tim sebab kerjasama yang

baik dalam olahraga kelompok akan menunjang pencapaian prestasi dalam tim itu sendiri atau yang biasa dirumuskan sebagai kohesivitas kelompok.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang ingin diketahui adalah mengenai kohesivitas pada tim basket putra di Unit Bola Basket Unisba (UBBU). Cartwright dan Martens, 1968 dalam Carron, 1979 mengungkapkan kohesivitas merupakan daya tarik antar anggota kelompok untuk membentuk suatu kelompok atau untuk bertahan dalam kelompok tersebut. Kohesivitas yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kekuatan interaksi antar anggota tim dimana adanya keaktifan dan partisipasi para anggota kelompok, mampu menumbuhkan loyalitas terhadap kelompok dan hal ini bisa menumbuhkan kekuatan kelompok sehingga bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama. Carron mengembangkan pengukuran kohesivitas yang berkembang dari model konseptual Carron mengenai kohesi tim yang dianggap sebagai dasar dari empat konstruksi utama seperti, *individual attraction to the group-task*, *individual attraction to the group social*, *group interaction task*, *group integration social*.

Berdasarkan fenomena yang diungkapkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai, bagaimanakah gambaran kohesivitas pada tim basket putra Universitas Islam Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran dan data empiris mengenai kohesivitas pada tim basket putra Universitas Islam Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang bermanfaat kepada pelatih, manajer dan pengurus UBBU mengenai gambaran kohesivitas pada tim putra basket UNISBA, sehingga dapat menjadi masukan dalam mencapai prestasi yang optimal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi anggota tim UBBU agar dapat mengoptimalkan potensi yang telah dimilikinya dan sebagai evaluasi diri selama tergabung dalam tim basket putra UNISBA untuk mencapai performa terbaik bagi tim.